

---

## ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN METODE IBADAH, MUAMALAH, AMANAH, IHSAN (IMAN)

**Heppy Okyanta**

Universitas Negeri Malang

[heppy.okyanta@gmail.com](mailto:heppy.okyanta@gmail.com)

---

### Abstract

The purpose of the study is to describe effectiveness of *IMAN* method to evaluate risk base bank rating of “X” Islamic Bank. The study uses a qualitative approach with descriptive method. Source of the data is obtained from interviews, observation, and study the documentation on the reports from “X” Islamic Bank. The results showed that the financial aspects such as capital, the level of rentability and liquidity of “X” Islamic Bank have been sufficient, however its level of efficiency has yet been sufficient that is 97.33% above the average standard of banking. The religious teaching aspect of “X” Islamic Bank that is “amar makruf nahi munkar” remains within worldly level and has yet discussed divine consciousness domain. Client’s lack of ability to understand the concept of Islamic Bank becomes the indicator. Such phenomenon shows that religious teaching aspect of “X” Islamic Bank should be improved. Furthermore, “X” Islamic Bank as Islamic business organization still emphasize on profit oriented instead of *zakat* oriented.

---

### Keywords:

Risk Base Islamic Bank Rating, *IMAN*

---

Perbankan berdasarkan prinsip syariah hadir sejalan dengan perkembangan *islamisation process* yang turut mendorong berkembangnya model bisnis-bisnis Islam. Salah satu model bisnis Islam tersebut adalah hadirnya bank syariah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah yang melarang sistem bunga dalam aktivitas bisnisnya. Bank syariah menjalankan aktivitasnya dengan prinsip kemitraan di semua aktivitas bisnisnya. Faizah (2010: 201) menyatakan bahwa adanya keunggulan sistem operasional dan produk perbankan syariah antara lain: mengutamakan pentingnya masalah moralitas, keadilan, dan transparansi dalam kegiatan operasional perbankan syariah.

Perkembangan bank syariah menunjukkan arah positif, berdasarkan data dari statistik perbankan syariah Bank Indonesia, dalam dua dekade ini aset industri perbankan syariah rata-rata mengalami pertumbuhan 41% per tahun. Perkembangan tersebut didukung oleh tumbuhnya jaringan kantor perbankan syariah dengan total 2.163 kantor layanan yang terdiri dari jumlah bank dan jumlah kantor dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2014 (<http://bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1869>). Saat ini total aset perbankan syariah sekitar USD 21 miliar dengan jumlah rekening mencapai 13 juta rekening simpanan. Pembiayaan syariah juga berkembang dalam semua jenis pembiayaan termasuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR), kredit mobil dan lainnya. Pangsa pasar perbankan syariah saat ini telah mencapai 4,9% dari aset perbankan di Indonesia ([merdeka.com](http://merdeka.com)).

Namun demikian, semakin meningkatnya produk dan jasa perbankan syariah yang semakin kompleks akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi oleh perbankan syariah (Rustam, 2013: 311). Apabila terjadi perubahan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko, dapat memengaruhi profil risiko yang berakibat pada kondisi perbankan syariah secara keseluruhan. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan penilaian manajemen risiko memang dibedakan, tetapi terdapat perpotongan diantara keduanya. Risiko yang melekat pada aktivitas bank merupakan bagian proses penilaian manajemen risiko telah dimasukkan dalam penilaian tingkat kesehatan.

Penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan metode *Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) pada bank syariah dewasa ini mulai mendapatkan kritik. Kritik tersebut dimulai terhadap dasar nilai etika utilitarianisme yang terkandung dalam konsep sistem penilaian tingkat kesehatan bank konvensional (CAMELS), melalui dasar nilai etika syariah (Indriastuti, 2015: 310). Perkembangan menuntut adanya metodologi dimana dapat menilai kondisi bank yang bersifat dinamis mendorong pengaturan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah untuk memberikan gambaran kondisi saat ini dan mendatang. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS yang selanjutnya digantikan oleh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* (RGEC) diterapkan pada bank syariah hanya mampu mengukur aspek kinerja keuangan saja. Metode tersebut tidak mampu mengukur aspek sosial dan dakwah sebagaimana termasuk dalam fungsi pendirian bank syariah.

Penilaian tingkat kesehatan bank syariah dengan metode *Amanah management, Non-economic Wealth, Give Out, Earnings, Capital and Assets, Liquidity and Sensitivity to Market, dan Socio-economic Wealth* (ANGELS) diharapkan dapat menganalisis lebih lanjut nilai etika syariah dan tujuan dari bank syariah tersebut. Namun sayangnya Penilaian tingkat kesehatan bank syariah dengan menggunakan ANGELS belum sampai pada tataran teknis hanya masih didasarkan pada pemikiran filosofis. Analisis etika syariah sebagai basis konseptualnya masih perlu dieksplorasi lebih lanjut secara empiris, sehingga dapat dijadikan dasar (indikator-indikator) penilaian kinerja pada bank syariah (Niswatin, 2014: 18).

Keterbatasan pada sistem penilaian kesehatan bank syariah dengan metode ANGELS pada tataran teknis, menimbulkan rumusan konsep baru kinerja bank syariah berbasis nilai-nilai Islam. Konsep penilaian kinerja kesehatan bank syariah yang dirumuskan bersifat normatif empiris-religi dan lebih holistik (Niswatin, 2014: 22). Niswatin (2014) menjelaskan nilai-nilai Islam yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank syariah dikelompokkan dalam empat kategori. Empat kategori nilai-nilai Islam tersebut adalah ibadah, muamalah, amanah, dan ihsan (IMAN). Nilai ibadah merupakan refleksi dari tujuan bank syariah, nilai muamalah merupakan refleksi dari bentuk interaksi bank syariah, nilai amanah merupakan bentuk tugas atau tanggung jawab bank syariah, dan nilai ihsan merupakan refleksi akhlak atau perilaku yang baik (kebaikan) bank syariah.

Objek penelitian pada PT Bank Syariah X sebagai salah satu dari badan usaha syariah (BUS). BUS dipilih karena bank syariah pada tingkatan ini telah bergerak dengan sistem syariah, berdiri sendiri, dan tidak terkait dengan bank lain yang menggunakan sistem konvensional. Selanjutnya penelitian dilaksanakan pada PT Bank syariah X Tbk Kantor Cabang Malang. PT. Bank Syariah X dipilih karena sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Bank Syariah X memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi se-Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, bermaksud menjelaskan fenomena yang dialami oleh bank syariah dalam menetapkan penilaian kesehatan pada konteks *financial*, sosial, dan dakwah. Penelitian ini berlandaskan penelitian lapangan (*field research*). Peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau 'in situ' (Moleong, 2012: 26). Peneliti melakukan pengamatan-berperan serta dengan menggunakan metode diskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi langsung. Kemudian data akan dianalisis dengan tahap pengeditan data, reduksi data, pengkodean data, dan yang terakhir penjudohan pola. Kemudian akan dilakukan pengecekan keabsahan temuan penelitian dengan menggunakan triangulasi dengan sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

PT Bank Syariah X dalam menjalankan bisnis dan operasionalnya dibagi menjadi tiga bentuk lembaga. Ketiga lembaga tersebut diantaranya Bank Syariah X, Institut X, dan Baitul Maal X. Bank Syariah X adalah lembaga bisnis *profit oriented* yang beroperasi dalam menyediakan produk dan jasa perbankan syariah. Institut X merupakan lembaga yang bergerak di bidang pengembangan sumber daya manusia, *officer*, dan menyelenggarakan *training* bagi perbankan syariah lain. Baitul Maal X merupakan lembaga yang dibentuk untuk mengelola dan mendistribusikan dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf serta mengelola program pengembangan komunitas, dana sosial Islam, dan keuangan mikro. PT Bank Syariah X Tbk Cabang Malang didirikan pada tanggal 28 Agustus 2003. Kantor Cabang Malang membawahi kegiatan operasional Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan Kantor Kas (KK) untuk daerah Malang raya yaitu: KCP Pasuruan; KCP Probolinggo; KCP Lumajang; KCP Kepanjen; KK Batu; serta KK Singosari.

### Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT. Bank Syariah X Kantor Cabang Malang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Syariah X dalam praktiknya, Bank Syariah X Kantor cabang Malang masih menggunakan ketentuan metode CAMELS sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia sebagai dasar tolak ukur dalam penilaian tingkat kesehatannya. Bapak D mengungkapkan sebagai berikut:

“CAMELS itu kan *Capital, Aset, Earning, Manajemen, Likuiditas, Sensitivity to market risk* ya itu masih ini ya pada dasarnya setiap bank landasannya itu dulu, ibarat mau makan itu mau makan nasi dulu orang pada umumnya kemudian kalau ada tambahan nah itu regulasi dari perusahaan sendiri tetapi pada dasarnya kita (bank) juga masih menggunakan CAMELS itu ya sebagai dasar tolak ukur jadi tetap ya masih digunakan sesuai PBI 2007 itu.”

Bank Syariah X mengacu pada Bank Indonesia selaku dewan moneter di Indonesia. Aturan yang mendasari lembaga keuangan syariah tetap sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI), Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) disesuaikan dengan kebijakan internal bank.

### Pembahasan

#### Hasil Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah X Kantor Cabang Malang dengan Metode IMAN

IMAN merupakan penilaian kinerja kesehatan bank syariah sesuai dengan nilai-nilai Islam yang merefleksikan tujuan dari fungsi pendirian suatu bank syariah. Refleksi pengukuran kinerja kuantitatif yaitu aspek finansial melalui indikator amanah. Selanjutnya pengukuran kinerja kualitatif pada aspek sosial dan dakwah, dimana kinerja sosial diukur melalui indikator muamalah dan ihsan sedangkan untuk kinerja dakwah diukur dengan indikator ibadah.

##### 1. Ibadah

###### a. Niat dakwah *amar makruf nahi munkar*

Niat dakwah *amar makruf nahi munkar* dipahami sebagai kinerja dakwah dalam mendukung visi dan misi bank syariah. Sebagaimana pada tahun 2014 telah terjadi perubahan visi dan misi pada PT Bank Syariah X. Perubahan visi dan misi tersebut selain dalam upaya penyesuaian tantangan industri yang semakin berkembang juga karena terdapatnya perubahan internal manajemen perusahaan.

**Tabel 1 Artikulasi Visi**

Kata-kata kunci	Interpretasi (Apa arti dari tiap kata dalam pernyataan visi)	Implikasi (Apa yang harus dilakukan untuk mewujudkannya)
<i>The Best Islamic Bank</i>	Menjadi Bank Umum Syariah yang terbaik diantara yang lain.	1. Menyediakan produk dan layanan jasa perbankan yang terbaik dan unggul serta sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
<i>Top 10 Bank in Indonesia</i>	Menjadi 10 besar Bank dengan predikat terbaik	2. Merekrut Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional, berkualitas, dan <i>akhlaqul kharimah</i> .

Kata-kata kunci	Interpretasi (Apa arti dari tiap kata dalam pernyataan visi)	Implikasi (Apa yang harus dilakukan untuk mewujudkannya)
		3. Melaksanakan aktivitas operasional perbankan dengan sistem, akhlak, dan akidah sesuai prinsip syariah. 4. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan <i>Good Corporate Governance</i> bagi lembaga keuangan syariah.
<i>Strong Regional Presence</i>	Memiliki kekuatan yang kuat pada sektor ekonomi regional <i>Association of South East Asia Nations</i> (ASEAN).	1. Meningkatkan kinerja finansial, sosial, dan dakwah perusahaan selaku lembaga keuangan syariah. 2. Menyediakan teknologi yang unggul guna mendukung <i>operational excellence</i> bagi perusahaan

Sumber: Data Diolah

Berikut adalah uraian misi PT. Bank Syariah X;

**Tabel 2 Uraian Misi PT. Bank Syariah X**

Misi	Intepretasi (Apa yang dimaksud)	Implikasi (Apa yang harus dilakukan untuk merealisasinya)
1. Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan	Unggul: membangun lembaga keuangan syariah dengan kinerja lebih baik dari lembaga keuangan yang lain  Berkesinambungan: berkelanjutan, membangun lembaga keuangan syariah yang terus berkembang maju	a. Menjaga komitmen untuk senantiasa menyediakan pelayanan jasa perbankan dengan baik sesuai prinsip dan kaidah syariah b. Menjaga eksistensi dan <i>survive</i> pada sektor perbankan dengan meningkatkan kapasitas pelayanan
2. Penekanan semangat kewirausahaan	Adanya Bank Syariah X diharapkan dapat mengembangkan sektor usaha atau UMKM untuk menggerakkan sektor ekonomi mikro yang kemudian berdampak pada kemajuan ekonomi makro	a. Memberikan kemudahan akses terhadap nasabah dalam bermitra dengan bank b. Aktif melakukan promosi dan aktif mendukung kegiatan yang melibatkan sektor mikro maupun makro
Berdasarkan prinsip kehati-hatian	Menegaskan bahwa Bank Syariah X dalam menjalankan kegiatan usaha baik dalam penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat harus sangat berhati-hati dengan tujuan agar bank selalu dalam keadaan sehat menjalankan operasionalnya	a. Menjalankan prinsip <i>knowing your customer</i> b. Membina dan mengawasi nasabah yang telah bermitra
Keunggulan SDM yang islami dan professional	Menyediakan SDM yang berkualitas dan profesional serta bekerja secara islami dalam melayani transaksi perbankan	a. Memberikan pelatihan intensif kepada SDM yang dimiliki perbankan b. Memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani dari karyawan
Orientasi investasi yang inovatif	Inovasi dan kreatif dengan melihat segmentasi pasar mana yang kuat	Aktif melakukan riset pasar dan pengembangan
3. Memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan	Bank dapat memberikan nilai-nilai simbiosis mutualisme. Oleh pihak eksternal dengan mendapat kepercayaan atas pelayanan jasa yang diterima dan oleh pihak internal mendapatkan dukungan finansial dan dukungan modal dari jasa yang diberikan.	a. Bertanggungjawab kepada <i>shareholders</i> dan <i>stakeholders</i> b. Melaksanakan tata kelola perusahaan GCG syariah untuk tercapainya keseimbangan kepentingan c. Melaksanakan tanggungjawab <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan baik dan setulus hati.

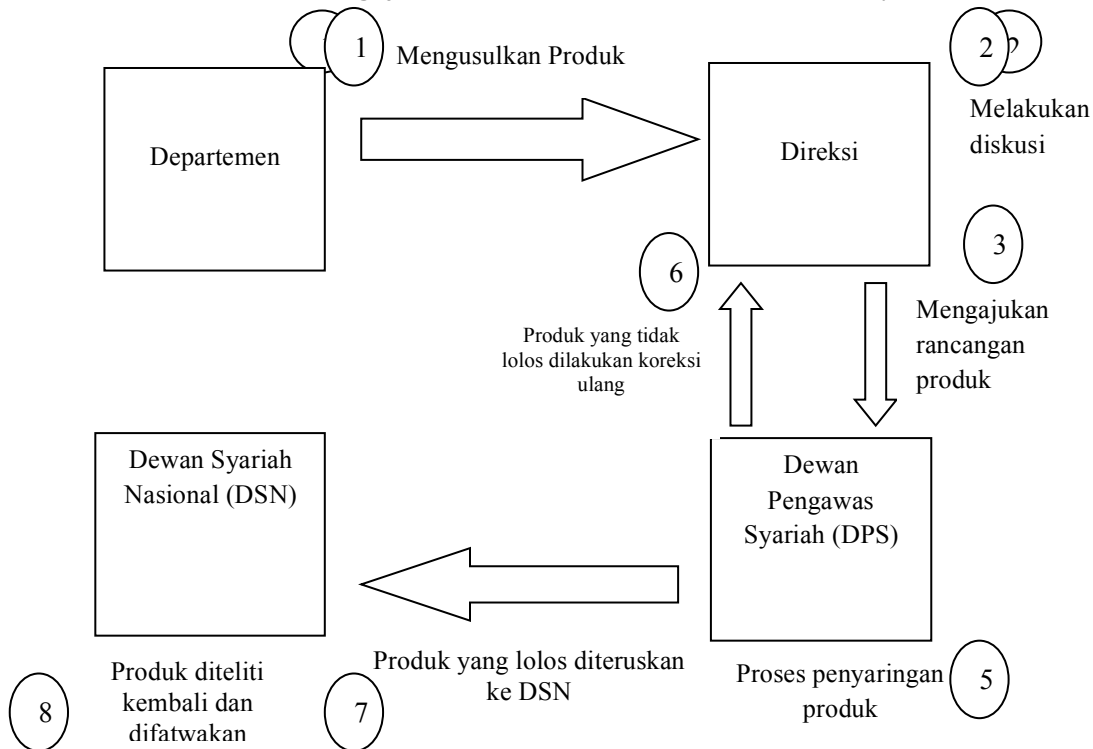
Sumber: Data Diolah

Artikulasi visi dan uraian misi PT. Bank Syariah X, nampak bahwa PT. Bank Syariah X tersebut masih kurang menekankan nilai spiritual pada visi dan misinya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 yang menyajikan artikulasi visi dan tabel 2 yang menyajikan uraian misi dari PT. Bank syariah X. Berdasarkan hasil analisis masih didapati visi dan misi PT. Bank Syariah X yang dominan menekankan bisnis dan bersifat duniawi. Makna berdakwah dalam visi dan misi masih perlu ditelaah lebih lanjut dan tidak langsung nampak.

b. Zikir

Zikir, meliputi penilaian tentang kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah dan regulasi pemerintah. Selanjutnya zikir sebagai upaya mengingat Allah dalam berbisnis dapat diaplikasikan dengan menaati prinsip-prinsip syariah dan menaati regulasi pemerintah. PT. Bank Syariah X telah melaksanakan kepatuhan terhadap prinsip syariah yaitu dengan setiap akan meluncurkan produk baru yang telah didiskusikan oleh manajemen bank selanjutnya akan memasuki tahap penyaringan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Setelah itu DPS akan menilai apakah produk baru tersebut halal, serta telah sesuai dan tidak melanggar prinsip syariah. Produk yang telah lolos penyaringan oleh DPS diteruskan kepada Dewan Syariah Nasional untuk diteliti kembali dan difatwakan, sedangkan produk yang tidak lolos penyaringan akan dikembalikan kepada manajemen untuk dilakukan koreksi ulang. Kepatuhan terhadap prinsip syariah oleh PT. Bank Syariah X adalah merupakan wujud zikir dengan adanya rasa harapan dan takut. Tercermin dalam bentuk kepatuhan terhadap koridor peraturan syariah oleh Bank syariah X, sebagai upaya pertanggungjawaban terhadap Allah SWT atas pelaksanaan proses bisnis yang harus halal dan sesuai syariah.

**Gambar 1 Skema Pengajuan Produk atau Jasa oleh PT. Bank Syariah X**



c. Zakat

Upaya PT. Bank Syariah X dalam meningkatkan kontribusi zakat karyawannya adalah dengan memotong gaji dari pegawai yang bekerja di PT. Bank Syariah X sesuai dengan kesepakatan dengan pegawai tersebut. Selanjutnya zakat dari karyawan akan tersaji dalam Laporan Sumber dan Penggunaan dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) pada Zakat dari Bank. Selanjutnya secara keseluruhan penyajian pelaporan dana ZIS yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah X telah memenuhi aturan dari Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) XVIII hanya saja

PT. Bank Syariah X masih kurang dalam transparansi. Hal tersebut karena PT. Bank Syariah X tidak menyajikan sumber dana ZIS pada awal periode sehingga tidak dapat diperkirakan berapakah saldo sumber dana ZIS pada akhir periode apakah ada peningkatan atau terjadi penurunan. Mengetahui adanya kenaikan atau penurunan pada sumber dana ZIS dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kebijakan dalam meningkatkan kontribusi zakat.

## 2. Muamalah

### a. Muamalah Bank Syariah dengan Karyawan

Pemahaman bahwa bekerja adalah suatu ibadah. Pemahaman dasar ditekankan pada individu yakni memahami sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam menafkahi keluarga. Pemahaman lebih lanjut terkait bagaimana dalam berjihad kebaikan melalui bekerja dengan tanggung jawab penuh dalam melaksanakan pekerjaan, seperti dalam bermuamalah atau berinteraksi dengan nasabah. Pemeliharaan terhadap karyawan tersebut meliputi pemeliharaan materi dan rohani. Pemenuhan kebutuhan materi diwujudkan melalui upaya pemberian penggajian yang layak. Sedangkan pemenuhan kebutuhan rohani dengan mengadakan kegiatan keagamaan rutin bersama.

### b. Muamalah dengan Nasabah

Berdasarkan studi penelitian pada ketiga informan terkait produk apakah yang digunakan dan mengapa memilih produk dari Bank Syariah X didapatkan jawaban yang beragam. Alasan dari nasabah 1 yang didasari atas alasan kekeluargaan untuk memudahkan transaksi, kemudian nasabah 2 yang hampir sama yaitu alasan kekeluargaan serta ditambah alasan kemudahan yang didapatkannya saat menuntut ilmu di pondok pesantren, dan yang terakhir nasabah 3 dengan alasan demi kepentingan kemudahan transaksi dari asuransi syariahnya. Berbagai alasan yang beragam dari ketiga nasabah tersebut merujuk pada satu pilihan produk yang sama yakni Tabungan S-E, meskipun nasabah ketiga pada akhirnya berpindah ke produk tabunganKu. Latar belakang pemilihan produk pada nasabah 1 dan nasabah 2 yang didasari atas rekomendasi dari keluarga terdekatnya, menunjukkan bahwa *brand image* tabungan S-E di masyarakat selaku nasabah telah mendapatkan respon yang positif. Hal tersebut dibuktikan dengan kesediaan dari nasabah dalam merekomendasikannya kepada orang lain disekitarnya untuk menggunakan produk yang sama. Selanjutnya mengenai pelayanan yang mereka terima dari PT. Bank Syariah X jika dibandingkan dengan bank lain yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa dua dari tiga nasabah merasakan hampir tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antara pelayanan dari Bank Syariah X dengan bank lain yang mereka gunakan bertransaksi. Fenomena demikian menunjukkan bahwa nasabah belum merasakan secara mendalam perbedaan menabung di bank syariah dan di bank konvensional.

### c. Muamalah dengan *Indirect Stakeholders*

Muamalah dengan *Indirect Stakeholders* dimaknai sebagai tindakan beramal dari Bank Syariah X. Pada tataran operasional teknisnya perihal pengelolaan dana kebajikan dikelola secara terpisah oleh BaitulMaal X. BaitulMaal X merupakan lembaga Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dari PT. Bank Syariah X.

## 3. Amanah

### a. Pencapaian Kinerja Keuangan

Berikut adalah perhitungan rasio keuangan PT Bank Syariah X tahun 2013 dengan angka pembandingan tahun 2013;

**Tabel 3 Perhitungan Rasio Keuangan PT. Bank Syariah X Tahun 2014 dan 2013**

No.	POS-POS	2014(Diaudit)	2013 (Disajikan Kembali)
I	PERMODALAN		
	a. CAR dengan memperhitungkan risiko penyaluran dana	14,22%	14,07%
	b. CAR dengan memperhitungkan risiko pasar	14,15%	15,87%
	c. Aktiva Tetap Terhadap Modal	47,85%	21,55%
II	AKTIVA PRODUKTIF		
	a. Aktiva Produktif Bermasalah	4,71%	3,63%

No.	POS-POS	2014(Diaudit)	2013 (Disajikan Kembali)
b. 1.	NPF Bruto	6,43 %	1,35%
2.	NPF Neto	4,76%	0,78%
c.	PPAP Terhadap Aktiva Produktif	2,12%	3,34%
d.	Pemenuhan PPAP	100%	100%
III	RENTABILITAS		
a.	ROA*	0,17%	0,50%
b.	ROE*	2,13%	11,41%
c.	NIM*	3,36%	4,64%
d.	BOPO*	97,33%	93,86%
IV	LIKUIDITAS		
a.	FDR	84,14%	99,99%
b.	Quick Ratio	28,20%	23,53%
c.	SIMA Terhadap DPK	0,00%	0,72%
d.	Deposan Inti Terhadap DPK	21,66%	22,27%

Sumber: Data Diolah

Kinerja keuangan PT. Bank Syariah X sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3 dalam hal permodalan ditunjukkan CAR dengan memperhitungkan risiko penyaluran dana meningkat dari 14,07% ke 14,22%. CAR naik disebabkan peningkatan dalam hal penambahan modal yang disetor. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan oleh masyarakat terhadap bank. Pada bank syariah modal yang disetor tersebut tidak dikenakan bunga sehingga tidak menyebabkan kerugian pada pihak bank. Hanya saja berdampak pada Bank Syariah X harus dapat memanfaatkan permodalan tersebut dengan baik untuk peningkatan kinerjanya.

Kemudian dalam tingkat rentabilitas ditunjukkan pada tingkat pengembalian aset sebesar 0,17% lebih kecil dari rata-rata perbankan yang berkisar antara 0,5% - 1,25% (Taswan: 2010: 561). Menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan perolehan laba yang tinggi. Sedangkan tingkat efisiensi yakni ditunjukkan oleh rasio BOPO sebesar 97,33% yang lebih besar dari rata-rata perbankan yang berkisar antara 95%-96% (Taswan: 2010: 561). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya Bank Syariah X sedikit performanya turun dari tahun sebelumnya yang masih ditataran cukup baik yakni 93,86% pada tahun 2013. Demikian maka kemampuan manajemen Bank Syariah X dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional kurang efisien.

Berikutnya pada likuiditas Bank Syariah X, FDR yang merupakan rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan Bank Syariah X dengan dana yang diterima oleh Bank Syariah X. Pada tabel 3 menunjukkan angka sebesar 84,14% lebih baik dari tahun sebelumnya yang mencapai 99,99%. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan Bank Syariah X dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Membaiknya likuiditas Bank Syariah X merupakan dampak dari penerapan penanganan manajemen pembiayaan bermasalah.

#### b. Kinerja Dakwah

Berdasarkan wawancara kepada ketiga nasabah tersebut terkait pemahaman mereka mengenai bank syariah dapat dikatakan bahwa pemahaman mereka secara keseluruhan masih sangat kurang. Peneliti mengatakan demikian karena berdasarkan pernyataannya mereka hanya mengenal bank syariah sebatas pada sistem bagi hasilnya. Lebih lanjut mengenai sistem bagi hasil, masih saja ada yang salah mengartikan sebagaimana nasabah 1 yang menganggap bahwa sistem bagi hasil sama dengan sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional pada umumnya. Padahal antara sistem bagi hasil dengan sistem bunga jelas terdapat perbedaan diantara keduanya. Fenomena demikian menunjukkan bahwa upaya edukasi perbankan syariah kepada masyarakat, khususnya nasabah PT. Bank Syariah X belum berjalan maksimal dan perlu ditingkatkan. Sebagaimana tugas bank syariah pada visi dan misinya yakni *amar makruf nahi munkar* mengajak masyarakat berdakwah melalui bisnis dan ekonomi.

### c. Kinerja Sosial

PT. Bank Syariah X dalam aplikasinya membedakannya ke dalam dua jenis. *Qardh* yang bersifat bisnis dan *qhardul hasan* yang merupakan pertanggungjawaban dana sosial, selain menyediakan produk dengan prinsip sosial juga memberikan apresiasi kepada karyawannya berupa pemberian beasiswa pada *Non Banking Staff* (NBS). Apresiasi pada karyawan NBS tersebut diwujudkan melalui program B-Kru dengan wilayah cakupan seluruh Indonesia. Selanjutnya mengenai penerapan mekanisme jual beli *salambahwa* sejak PT. Bank Syariah X berdiri sampai sejauh ini belum menerapkan prinsip jual beli seperti *salam*. PT. Bank Syariah X juga belum dapat memastikan apakah akan menerapkannya dalam jangka waktu kedepan.

### 4. Ihsan

#### a. Kebaikan dalam Penerapan CSR

##### i. Aktualisasi Kegiatan CSR

PT Bank Syariah X dalam melaksanakan kegiatan CSR berpedoman pada konsep CSR berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan”. Maksud dari konsep tersebut adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah X juga menekankan pada pentingnya dampak yang bisa diterima oleh sosial dan lingkungan dalam berbagai aktivitas yang dilakukannya.

##### ii. Distribusi Kegiatan CSR

PT. Bank Syariah X dalam mengatur pelaksanaan kegiatan CSR nya menggunakan strategi *mixed type*. Strategi *mixed type* menggunakan pola memadukan antara sentralistik dan desentralistik (Hadi, 2014: 145). Strategi *mixed type* yang diterapkan oleh PT. Bank Syariah X dengan sentralistik yaitu program aplikasi tanggungjawab sosial terpusat di perusahaan. Sesuai dengan penjelasan hasil penelitian bahwa pengelola program pengembangan komunitas, dana sosial, dan keuangan mikro adalah Baitul Maal X. Baitul Maal X hanya berkedudukan di kantor pusat PT. Bank Syariah X di Jakarta. Selanjutnya desentralistik diterapkan oleh PT Bank Syariah X dengan posisi perusahaan yang berperan sebagai pendukung kegiatan dengan *supporting* dana, sponsor, maupun materi. Sedangkan mengenai perencanaan dan pelaksana kegiatan dilakukan oleh Baitul Maal X sebagai mitra.

Berdasarkan temuan penelitian melalui studi dokumentasi dan kunjungan ke tempat penelitian seperti yang telah dijelaskan di atas mengenai distribusi kegiatan CSR oleh PT. Bank Syariah X belum efektif. Peneliti mengatakan belum efektif karena strategi *mixed type* yang diterapkan oleh perusahaan, utamanya dalam sentalistik pengelola tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh institusi Baitul Maal X yang berkedudukan di Kantor Pusat Jakarta. Baitul Maal X yang hanya berkedudukan di kantor pusat dan tidak memiliki kantor cabang seperti PT. Bank Syariah X, sehingga tidak mengetahui secara langsung keadaan masyarakat seperti yang berada di Kota Malang.

#### b. Kebaikan dalam Tata Kelola Bank Syariah

Prinsip dasar spiritual halal dan *tayib* diimplementasikan dalam operasional bank syariah seperti pada penyediaan produk dan jasa perbankan syariah. Sebagai bank yang bergerak di industri perbankan syariah pengelolaan produk dan jasa harus sangat profesional dan sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh DPS. Produk dan jasa yang akan diluncurkan dipastikan halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain pada penyediaan produk dan jasa nilai spiritual juga ditanamkan pada kedisiplinan dan etika perilaku karyawan PT. Bank Syariah X. Menjaga nilai disiplin karyawan serta menjunjung nilai etika dan perilaku terpuji karyawan juga merupakan melaksanakan GCG yang baik.

Berikutnya secara operasional bisnis syariah PT. Bank Syariah X mengacu pada asas sifat dan perilaku nabi dan rasul dalam beraktivitas termasuk dalam berbisnis, yaitu *shiddiq, fathonah, amanah, dan tabligh*. Sifat dan perilaku nabi dan rasul tersebut selanjutnya direfleksikan pada asas yang dipakai dalam dunia usaha pada umumnya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, profesional, serta kewajaran dan kesetaraan. Selain asas-asas tersebut PT. Bank Syariah X juga menambahkan pula sikap kepedulian sebagai tambahannya.



## **Kinerja PT. Bank Syariah X Berdasarkan Metode IMAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dibalik penyajian angka-angka kinerja keuangan yang baik dan memuaskan, masih banyak aspek penilaian yang luput dari perhatian manajemen perusahaan. Aspek-aspek tersebut seperti dakwah dan sosial memang tidak dapat diukur secara kuantitatif, tetapi memberikan dampak dan pengaruh secara langsung pada pola kebijakan perusahaan. Pada dasarnya jajaran manajemen PT. Bank Syariah X masih berorientasi pada peningkatan laba perusahaan. Manajemen masih kurang memerhatikan penilaian pada aspek-aspek penilaian kualitatif pada IMAN. PT. Bank Syariah X selaku organisasi bisnis syariah juga belum berorientasi pada zakat. PT. Bank syariah X memang telah mengupayakan penghimpunan zakat baik dari internal maupun eksternal, dan mengelola serta mendistribusikannya sebaik mungkin. Tetapi hal tersebut belum menjadi fokus utama perusahaan berusaha untuk mencapai angka pembayaran zakat yang optimum.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini telah menjawab pertanyaan penelitian tentang tingkat kesehatan pada kinerja PT. Bank Syariah X dengan IMAN. Peneliti menyimpulkan bahwa secara Ibadah dinilai PT. Bank Syariah X masih kurang memenuhi nilai *amar makruf nahi munkar* yakni pada visi dan misinya masih kurang menekankan nilai spiritualitas, serta lebih dominan menekankan bisnis dan bersifat duniawi. Selanjutnya dari segi Muamalah, PT. Bank Syariah X dalam bermuamalah dengan nasabahnya perlu memberikan perlakuan yang lebih untuk meningkatkan pemahaman nasabah.

Berikutnya amanah oleh PT. Bank Syariah X pada penilaian secara pencapaian kinerja keuangannya tergolong baik. Tetapi hal tersebut tidak diikuti oleh tingkat efisiensi PT. Bank Syariah X yang memburuk dari tahun sebelumnya menjadi 97,33% di atas standar rata-rata perbankan. Kemudian pada amanah kinerja dakwahnya yakni upaya dalam mengedukasi masyarakat khususnya pada nasabah, PT. Bank Syariah X belum berjalan maksimal yakni kebanyakan nasabah masih belum memahami apakah perbedaan bank syariah dengan bank konvensional lebih lanjut. Sedangkan amanah kinerja sosial juga belum berjalan maksimal yakni dibuktikan dengan belum diterapkannya pembiayaan dengan akad *salam*.

Nilai ihsan PT. Bank Syariah X yang ditampakkan dalam kebaikan dalam penerapan CSR pada aktualisasinya telah terlaksana dengan baik, meskipun niat pelaksanaannya masih sebatas pemenuhan tataran teknis semata. Makna ihsan belum terinternalisasi pada tahap kesadaran ilahi sebagai organisasi bisnis syariah yang menjalankan amanah untuk meraih ridha Allah SWT. Kemudian nilai ihsan pada kebaikan dalam tata kelola yang baik (GCG) PT Bank Syariah X telah menerapkan prinsip-prinsip GCG yang baik dan sesuai syariah. Hanya saja masih belum memenuhi prinsip transparansi secara maksimal dalam hal sikap keterbukaan dalam mengungkapkan informasi yang material.

Hasil penilaian kesehatan pada kinerja PT. Bank Syariah X berdasarkan empat indikator penilaian yakni Ibadah, Muamalah, Amanah, dan Ihsan dikatakan bahwa jajaran manajemen masih berorientasi pada peningkatan laba perusahaan. Manajemen masih kurang memerhatikan pada aspek penilaian kualitatif pada IMAN. Merujuk pada kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada Bank Syariah lainnya baik BUS maupun UUS pada kantor pusatnya untuk kemudahan akses dan data yang lebih luas cakupannya. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan indikator *maqasid syariah* sebagai penyempurna dalam melakukan penilaian pada penerapan prinsip syariah di bank syariah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Badan Pusat Statistik. Tabel Bank dan Kantor bank, 2010-2014. Badan Pusat Statistik. (Online), (<http://bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1869>), diakses 28 Oktober 2015.
- Faizah, Mutiatul. 2010. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada PT Bank syariah X, Tbk Periode 2006 – 2008 dengan Menggunakan Metode CAMELS. Iqtishoduna Jurnal Ekonomi Islam*, (ISSN: 1829-524X): 200-214.
- Indriastuti, Maya., Ifada, Luluk M. 2015. *Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah. 2nd Conference in Business, Accounting, and Management*, 2 (1). (Online),

(<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/download/315/262>), diakses 15 Oktober 2015.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Niswatin. 2014. *Konsep Penilaian Kinerja Bank Syariah Berbasis Nilai-Nilai Islam. Disertasi tidak diterbitkan*. Malang: PPs UB.

Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.

Sari, Intan N. 27 Juni 2014. Industri Syariah Terus Menggeliat. Merdeka.com (online).(<http://www.merdeka.com/uang/industri-syariah-terus-menggeliat.html>) diakses pada tanggal 17 Februari 2016.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.